

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati

Camplong sampang

Pada saat Proses belajar mengajar IPS di kelas VIII sedang berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan memasuki kelas tepatnya pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021 jam 09: 30 setelah waktu istirahat usai. Disana peneliti melihat begitu banyak peserta didik yang masih berada di luar kelas ketika awal pembelajaran mau dimulai.

Pada tahap awal, Guru mengawali pembelajaran dengan pembacaan Basmalalah bersama-sama, tapi peneliti masih melihat terdapat beberapa peserta didik yang masih sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Melihat hal tersebut guru kemudian berusaha membuat suasana menjadi lebih kondusif dengan memberikan teguran kepada peserta didik.

Setelah kondisi kelas sudah kondusif, maka guru beranjak pada tahap inti, dimana pada tahap ini guru memulai pelajaran yang saat itu materinya tentang 'Kehidupan dan Perubahan Sosial di Indonesia Pada Masa Kolonialisme Hingga Pergerakan Kebangsaan'. guru menyampaikan materinya menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi yang disajikan di buku paket sementara peserta didik diam mendengarkan. Ditengah-tengah pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengatakan akan memberikan nilai tambahan bagi siapa saja yang

mampu menjawab pertanyaan itu dengan tepat. Tindakan guru tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik kelas VIII Berlomba-lomba mencari jawaban yang benar dari pertanyaan guru, beberapa peserta didik yang dari awal tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru sudah mulai memperhatikan.

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan materi yang telah di jelaskan dan menyuruh beberapa peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan pembacaan hamdalah bersama-sama.¹

Bapak Hendri, S.Pd selaku guru IPS dikelas VIII menjelaskan tentang bagaimana motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

“Secara umum motivasi peserta didik bisa dibilang merata, misalkan kita ambil dari semua peserta didik kelas tujuh, dikelas tujuh ini hampir semua peserta didiknya tidak terlalu sulit untuk dibimbing dan semangat belajar serta motivasi belajarnya sangat tinggi dikarenakan mereka masih baru atau bisa dibilang masih lugu. Sedangkan kelas delapan yang sudah mulai memasuki masa pubertas dimana pada masa ini mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya. Contohnya tidak mengerjakan PR, sering berbicara sendiri dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan. Intinya bagi kelas delapan guru harus kreatif dan mengerahkan tenaga serta pikiran dalam membimbing peserta didik dan memotivasi mereka untuk bersemangat dalam belajar. Kalau kelas sembilan mulai bisa dibimbing dan sudah ada penurunan dari kenakalan siswa, mungkin karena mereka sudah mendekati masa kelulusan atau ujian jadi mereka lebih mudah diarahkan dan dibimbing Mas”²

Bapak Hendri juga menambahkan:

“ketika saya sudah menyampaikan materi dengan serius, saya lihat hanya segelintir peserta didik yang memperhatikan saya. Sementara

¹Observasi dikelas VIII Mts Miftahl Anwar Sejati Camplong Sampang pada tanggal 12 Maret 2021 jam 09.30 sampai selesai.

²Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd guru mata pelajaran IPS kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang.

peserta didik yang lainnya hanya diam dalam artian tidak fokus dalam pembelajaran serta adapula yang bercanda dengan teman sebangkunya. Itu adalah salah satu faktor yang membuat kelas kurang kondusif. Dan pada awal pembelajaran masih banyak peserta didik yang masih berada diluar kelas”

Dari apa yang dipaparkan oleh guru IPS diatas, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan peserta didik kelas tujuh dan kelas sembilan, peserta didik kelas delapan lebih sulit untuk dibimbing dan diberi motivasi belajar. Banyak peserta didik kelas delapan ketika guru sedang menjelaskan hanya sebagian yang memperhatikan, sebagian yang lain hanya diam dalam artian tidak fokus dalam menyimak pembelajaran sedangkan sisanya sibuk berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya. Oleh sebab itu peserta didik kelas delapan harus memperoleh bimbingan ekstra dari guru serta kreatif dalam mengolah kelas sehingga peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

2. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Anwar Camplong Sampang.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, baik melalui proses observasi, dokumentasi, maupun wawancara dengan pihak yang terkait mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VIII yakni Bapak Hendri, S.Pd, beliau memaparkan:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, saya dalam mengajar biasanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik semakin termotivasi contohnya diskusi pembentukan kelompok dan sebagainya. Melalui penerapan metode-metode pembelajaran tersebut peserta didik akan terbantu, peserta didik yang awalnya kurang paham dalam materi dan takut untuk bertanya biasanya saya menyuruh peserta didik yang cerdas untuk menjelaskan serta menjawab apa yang peserta didik tersebut kurang

dimengerti. Jadi, apabila saya membentuk sebuah kelompok, saya menempatkan peserta didik yang kurang memahami materi dengan peserta didik yang sudah memahami materi atau peserta didik yang cerdas, supaya peserta didik cerdas bisa mempengaruhi temannya untuk bisa memahami atau paham materi yang saya sampaikan”³

Bapak Hendri juga menambahkan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau memaparkan:

“Selain itu Mas, saya juga menggunakan media gambar, kadang juga memakai alat-alat berupa LCD, Proyektor dan sebagainya. Penerapan media-media seperti itu juga sangat mempengaruhi motivasi atau semangat belajar peserta didik, apabila guru terus menerus menggunakan metode ceramah atau tanya jawab lama-kelamaan membuat peserta didik merasa bosan, akibatnya semangat peserta didik dalam belajar semakin berkurang”⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar, seorang guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Metode-metode tersebut harus tepat dan menyesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat berpengaruh dan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus pintar-pintar dalam memilih metode pembelajaran yang akan guru terapkan kepada peserta didik.

Bapak Hendri juga menambahkan penjelasan tentang memotivasi para peserta didik, beliau memaparkan:

“Setiap pembelajaran pasti tidak luput dari dari pemberian sebuah tugas, disini saya biasanya memberikan hadiah berupa nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar dan hadiah lain berupa alat tulis seperti Bolpen dan sebagainya bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan di tengah-tengah pembelajaran. Selain hadiah itu mas biasanya saya memberikan pujian kepada mereka yang mampu mengerjakan tugas yang saya berikan. contohnya seperti ‘bagus sekali

³Ibid.

⁴Ibid.

kamu bisa menyelesaikan tugas dengan baik’, itu adalah salah satu hal kecil yang bisa menambahkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran.”⁵

Apa yang disampaikan oleh Bapak Hendri diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik kelas VIII yakni Mohammad Fajar dia memaparkan:

“Saya sangat senang dengan cara mengajar Pak Hendri, karena ketika beliau mengajar selalu memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menyelesaikan tugas yang beliau berikan dengan baik dan benar kak. Selain itu terkadang beliau juga memberikan hadiah alat tulis seperti buku, bolpen, pensil dan sebagainya bagi siswa yang bisa menjawab soal ataupun pertanyaan yang beliau berikan. Oleh sebab itu, setiap jam mata pelajaran beliau saya begitu antusias mengikuti pelajaran”⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan guru dan peserta didik diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar tidak cukup hanya dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang manarik dan bervariasi, guru juga harus lebih kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa misalnya dengan mengiming-imingi peserta didik dengan memberikan nilai tambah dan hadiah-hadiah kecil.

3. Hambatan-hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII Mts Miftahul Anwar.

Setiap kegiatan proses pembelajaran pasti terdapat satu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut menjadi penghambat bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik khususnya pada

⁵Ibid.

⁶Wawancara dengan Mohammad Fajar siswa kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang.

mata pelajaran IPS. Karena setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda sehingga tidak selamanya proses didalam pembelajaran berjalan dengan lancar.

Adapun yang menjadi hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya kelas VIII salah satunya yaitu kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran IPS. Kurangnya minat seorang peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga peserta didik yang minatnya kurang akan mengakibatkan motivasi untuk belajar IPS menjadi rendah dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Sesuai yang telah bapak Hendri paparkan:

“Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu, pada dasarnya berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat ini adalah salah satu acuan untuk melihat minat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak termotivasi mereka tidak mau menuruti perintah dari seorang guru, disebabkan karena tidak sukanya pada pelajaran tersebut mas”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rani siwa kelas VIII sebagai berikut:

“Saya tidak terlalu suka dengan materi pelajaran yang di sampaikan guru pak, apalagi kalau penyampaiannya sangat menjenuhkan membuat saya cepet bosan dan tidak ada semangat dalam pembelajaran tersebut”

Pak Hendri juga menambahkan:

“Secara umum yang menjadi hambatan di sekolah ini rata-rata dari sarana prasana yang kurang mas seperti contohnya LCD. Buku paket dan jaringan internet bisa dimaklumi di pedesaan agak sulit mas, itu adalah sala satu kesulitan guru dalam mengembangkan peserta didik maupun dirinya mas. Kekurang sarana dan prasana ini membuat guru Cuma bisa menggunakan pembelajaran manual saja misalnya ceramah, diskusi tanya jawab. memakai LCD harus bergantian dengan guru lain. Yang saya khawatirkan ketika terdapat materi yang

membutuhkan pemahaman luas seperti geografi, ternyata LCDnya sudah terlebih dahulu di pakek guru lain, ya terpaksa mas harus menggunakan pembelajaran manual.”

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami seorang guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik adalah: *Pertama*, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. *Kedua*, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, seperti LCD, Proyektor dan sebagainya.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian dilapangan, baik paparan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong sampang.

Berikut temuan peneliti mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang:

- a. Dibandingkan kelas tujuh dan kelas sembilan, peserta didik kelas delapan lebihh sulit untuk dibimbing dan diberi motivasi belajar.
- b. Banyak peserta didik kelas delapan ketika guru sedang menjelaskan hanya sebagian yang memperhatikan, sebagian yang lain hanya diam dalam artian tidak fokus dalam menyimak pembelajaran sedangkan sisanya sibuk berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya.

2. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Anwar Camplong Sampang.

- a. Dalam meningkatkan motivasi belajar, seorang guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Metode-metode tersebut harus tepat dan menyesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik.
- b. Untuk membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar tidak cukup hanya dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, guru juga harus lebih kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa misalnya dengan mengiming-imingi peserta didik dengan memberikan nilai tambah dan hadiah-hadiah kecil.

3. Hambatan-hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII Mts Miftahul Anwar.

- a. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS menjadi penghambat bagi seorang guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- b. Penghambat guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik adalah kurangnya sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, seperti kurangnya proyektor, LCD, dan media pembelajaran yang lain.

C. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong sampang.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi

belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi instrinsik) dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi Ekstrinsik).⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti belajar lakukan di kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di kelas ini masih begitu rendah. Hal itu dapat diketahui ketika pelajaran sudah mau dimulai banyak peserta didik yang masih berada diluar kelas. Sedangkan peserta didik yang sudah berada di dalam kelas masih terlihat belum siap menerima pembelajaran. Ketika pelajaran sedang berlangsung dan guru tengah menjelaskan materi didepan hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan, sebagian yang lain hanya diam sementara sisanya sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal tersebut dapat membuat proses belajar mengajar kurang efektif, dan menuntut guru bekerja ekstra untuk mengatur peserta didiknya.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru menemukan bahwa memotivasi peserta didik kelas delapan lebih sulit jika dibandingkan memberikan motivasi terhadap kelas tujuh dan kelas sembilan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik kelas delapan sedang memasuki masa pubertas, dimana peserta didik pada masa ini lebih mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungannya. Lain halnya dengan peserta didik kelas tujuh yang masih baru dan lugu serta kelas sembilan yang sudah mulai bisa dengan mudah dibimbing karena sudah mendekati masa kelulusan.

⁷Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal Kependidikan*, Vol 5 Nomor 2 (November 2017), hlm., 225.

2. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Anwar Camplong Sampang.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh sebab guru harus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar berkeinginan belajar yang tinggi. Dalam pandangan Winkel ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain: menjelaskan arti penting sebuah studi yang mengaitkan studi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Disamping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman.⁸

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas VIII, guru mata pelajaran IPS Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang dalam proses belajar mengajar menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan mampu membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, guru juga memberikan dorongan motivasi bagi peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pujian berupa ucapan pintar, baik sekali

⁸Zafar Sidik dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru" *Jurnal Kependidikan Manajemen perkantoran*, Vol 3 Nomor 2 (Juli 2018), hlm., 193.

kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan ataupun bagi peserta didik yang berani maju kedepan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Untuk lebih meningkat motivasi peserta didik dalam belajar, guru IPS kelas VIII Mts Miftahul Anwar sejati camplong sampang juga memberikan hadiah atas apa yang telah peserta didik lakukan dengan baik, seperti dapat menjawab pertanyaan dari guru, bisa menyelesaikan soal ulangan dengan baik dan benar, aktif dikelas saat pembelajaran sedang berlangsung, dan berperilaku baik pada guru. Hadiah yang biasanya diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu berupa alat-alat tulis seperti buku, bolpen, pensil dan sebagainya.

3. Hambatan-hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII Mts Miftahul Anwar.

Dalam sebuah proses belajar mengajar dikelas selalu terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan jalannya pelajaran menjadi terganggu. Terutama hambatan bagi guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Didalam kelas VIII Mts Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang, hambatan-hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

Minat terhadap suatu mata pelajaran sangatlah penting, sebab minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang, minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, yang dengannya akan memiliki semangat yang tinggi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan belajar.⁹

Peserta didik kelas VIII di Mts Miftahul Anwar sebagian besar kurang minat terhadap mata pelajaran IPS. Bagi mereka IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan. Oleh sebab itu, peserta didik cenderung malas ketika mengikuti pelajaran tersebut. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang wajib dimiliki sekolah sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa didalam sebuah pendidikan, kesuksesan pendidikan tersebut juga di dukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menjadi standart sekolah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar.

Sarana dan prasarana di Mts Miftahul Anwar Sejati camplong Sampang masih begitu kurang memadai. Tidak setiap kelas memiliki LCD proyektor yang sebagai sarana penunjang pembelajaran. Jadi ketika ada mata pelajaran yang mengharuskan guru menggunakan

⁹Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya, Pena Salsabila, 2017) hlm., 134-135.

bantuan media pembelajaran seperti Proyektor, maka penggunaannya harus bergantian dengan kelas lain. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi terhambat.